

**VARIASI BAHASA PETANI KELURAHAN JELEKONG KAMPUNG SUKAJADI
KECAMATAN BALEENDAH KABUPATEN BANDUNG****Inggit Citra Kusuma Werdaningsih
Deanty Rumandang Bulan**

Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

Email: inggitcitra2411@gmail.com**Abstrak**

Berkembangnya zaman bahasa akan terus bervariasi. Variasi bahasa ini muncul karena proses interaksi sosial dari para pelaku bahasa yang beragam. Penelitian ini memfokuskan pada variasi bahasa segi pemakaian (register). Melihat sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani, hal tersebut yang melatarbelakangi peneliti tertarik mencari tahu variasi bahasa khas dunia pertanian. Tujuan penelitian untuk mengkaji lebih jauh bahasa yang digunakan antar petani (dalam tataran kosakata) dan mendeskripsikan makna dari setiap kosakata yang populer register petani di Kelurahan Jelekong, Kampung Sukajadi, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, perekaman, dan dokumentasi foto. Data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan ada 19 kosakata khas dari kedua subjek register petani. Terlaksananya penelitian ini diharapkan mencapai target luaran pengarsipan, pengumpulan atau penyimpanan variasi bahasa register petani masa kini, sebagai upaya pelestarian dan memperkaya kosakata bahasa daerah.

Kata kunci: register; petani; variasi bahasa; sosiolinguistik

1. PENDAHULUAN

Manusia dengan segala potensi yang dimiliki sejak lahir dipergunakan untuk menjalankan kehidupan. Manusia hidup dalam kelompok sosial yang disebut masyarakat, manusia disebut sebagai makhluk sosial. Peran menjadi makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa manusia

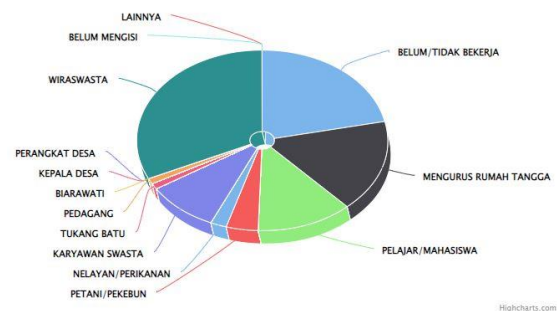
lainnya selalu membutuhkan interaksi, supaya terjadi interaksi manusia didukung adanya akal dan panca indra serta menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi sehingga memudahkan manusia saling menyampaikan pesan dan memahami maksud dari pesan tersebut.

Bahasa tidak bisa lepas dari kehidupan manusia dalam berinteraksi. Setiap kelompok sosial yang memiliki bahasa tertentu dengan berbagai variasi bahasa yang berbeda. Variasi bahasa ini muncul karena proses interaksi sosial dari para pelaku bahasa yang beragam. Variasi bahasa dipelajari dalam ilmu sosiolinguistik yang merupakan cabang ilmu linguistik, berhubungan dengan ilmu sosiologi, serta objek kajiannya yang membahas hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur. Variasi bahasa terbagi menjadi variasi bahasa dari segi penutur, segi pemakaian dan segi keformalan.

Kelurahan Jelekong, Kampung Sukajadi, Kecamatan Baleendah merupakan salah satu kelurahan yang terletak di bawah daerah administratif Kabupaten Bandung. Kabupaten Bandung merupakan salah satu daerah administrative di Jawa Barat yang secara geografis terletak di antara pegunungan. Berdasarkan data pada *website* resmi Dinas Pertanian Kabupaten bandung, disebutkan bahwa tenaga kerja sektor pertanian menempati peringkat ke-3 (tiga) terbesar yaitu sebanyak 239.004 jiwa (20,66 %) yang tersebar pada wilayah pengembangan sektor pertanian di WP Soreang-Kutawaringin-Katapang, WP Baleendah,

WP Banjaran, WP Majalaya, WP Cileunyi-Rancaekek, WP Cicalengka, dan WP Cilengkrang-Cimendan.

Semakin pesatnya pembangunan di Kabupaten Bandung khususnya di Kelurahan Jelekong berimbas pada semakin sedikitnya lahan pertanian dan banyaknya masyarakat yang memilih profesi selain petani. Secara statistik, angka masyakat di Kelurahan Jelekong yang saat ini berprofesi sebagai petani semakin sedikit seperti tergambar pada diagram pie yang diambil dari *website* resmi pemerintah kelurahan Jelekong berikut.



Gambar 1. Diagram pie data pekerjaan di Kelurahan Jelekong

Masyarakat petani di Kabupaten Bandung mayoritas beretnis Sunda dan menggunakan bahasa Sunda sebagai alat komunikasi sehari-harinya. Namun, dengan mulai banyaknya anggota masyarakat petani yang melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi dan meluasnya jangkauan pergaulan masyarakat petani, bukan tidak mungkin bahasa yang

digunakan tidak lagi terbatas pada bahasa daerah.

Penelitian ini memfokuskan variasi bahasa dari segi pemakaian, yaitu register. Register merupakan hasil dari pemakaian kosakata khusus yang berkaitan dengan pekerjaan maupun kelompok sosial. Di dalam dunia pertanian sendiri, petani berkomunikasi dengan petani lainnya menggunakan kosakata khusus yang tidak digunakan dalam bidang lain, hanya kalangan petani saja yang mengetahuinya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji lebih jauh bahasa yang digunakan antar petani dan makna dari setiap kosakata yang populer di dunia pertanian. Terlaksananya penelitian diharapkan mencapai target luaran mendapat pemahaman dan manfaat pengetahuan dari variasi bahasa register.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, perekaman, dan dokumentasi foto. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode ini merupakan cara mendeskripsikan fakta-fakta pada objek penelitian kemudian dianalisis. Populasi pada penelitian ini adalah petani padi di

Kelurahan Jelekong Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Sampel yang diambil secara random (acak).

3. PEMBAHASAN

Kata sosiolinguistik merupakan gabungan dari kata sosiologi dan linguistik. “Sosiologi adalah kajian yang objektik dan ilmiah mengenai manusia dalam masyarakat dan mengenai lembaga-lembaga serta proses sosial yang ada di dalam masyarakat” (Chaer dan Agustina, 1995:3). Sedangkan “linguistik adalah ilmu bahasa atau bidang yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Sosiolinguistik memandang bahasa pertama-tama sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi serta bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu. Sedangkan yang dimaksud dengan pemakaian bahasa adalah bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam situasi konkrit. Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik berarti mempelajari tentang bahasa yang digunakan dalam daerah tertentu atau dialek tertentu. Ditinjau dari nama, sosiolinguistik menyangkut sosiologi dan linguistik, karena itu sosiolinguistik mempunyai kaitan yang sangat erat dengan kedua kajian tersebut. Sosio adalah masyarakat, dan linguistik adalah

kajian bahasa. Jadi kajian sosiolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan.

Menurut Markamah (2001: 220), masyarakat dalam berinteraksi selalu menggunakan bahasa sehingga bahasa tidak terlepas dari pengaruh pemakainya. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh situasi dalam konteks sosialnya. Hal inilah yang menyebabkan keanekaragaman bentuk bahasa (variasi bahasa) dalam masyarakat. Variasi bahasa merupakan istilah yang diasosiasikan dengan perbedaan-perbedaan dalam suatu bahasa yang timbul karena perbedaan-perbedaan dalam suatu bahasa yang timbul karena perbedaan kelas sosial, ekonomi, latar belakang, pendidikan, profesi, ideologi, agama, dan sebagainya.

Demikian pula, Nababan (1993:13) berpendapat bahwa variasi bahasa adalah perbedaan-perbedaan bahasa yang timbul karena aspek dasar bahasa, yaitu bentuk dan maknanya yang menunjukkan perbedaan kecil atau besar antara pengungkapan yang satu dengan yang lain.

Variasi bahasa lahir karena proses interaksi sosial dari para pelaku bahasa yang beragam. Variasi bahasa berkenaan dengan penggunaannya disebut register.

Ciri variasi bahasa yang terjadi karena adanya perbedaan bidang pemakaian antara lain leksikogramatis, fonologis, ciri penunjuk yang berupa bentuk kata tertentu, penanda gramatis tertentu, atau bahkan penanda fonologi yang memiliki fungsi untuk memberi tanda kepada para pelaku bahasa bahwa inilah register yang dimaksud. Penanda atau ciri itu pulalah yang membedakan antara register satu dengan yang lainnya.

Seiring dengan perkembangan zaman, bahasa sesuai dengan sifatnya yang fleksibel, bahasa akan terus berkembang dan bervariasi sesuai dengan perkembangan zaman. Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa di dalam masyarakat tidak hanya disebabkan oleh masyarakatnya yang heterogen tetapi juga perbedaan pekerjaan, profesi jabatan atau tugas para penutur dapat menyebabkan adanya variasi bahasa (Suyanto, 2011: 81).

Dalam komunikasi timbullah variasi bahasa disebabkan oleh penutur yang memilih bahasa sesuai dengan situasi dalam konteks sosialnya. Halliday (Fatoni, 2020, hal. 70) membedakan variasi bahasa berdasarkan dua hal yaitu: (a) pemakai yang disebut dialek, dan (b) pemakaian, yang disebut register. Register dapat dijabarkan sebagai kombinasi dari

pemilihan leksikogrammatikal yang tepat untuk keadaan sosial dan konteks tertentu. Dapat dikatakan, register adalah satu variasi dalam tutur yang dipergunakan oleh sekelompok orang tertentu yang disesuaikan dengan profesi dan perhatian yang sama (Hadi dalam Junieles, 2020, hal 84). Wardhaugh (Adzim, 2016, hal. 755) menyebut “*Registers are sets of vocabulary items associated with discrete occupational or sosial groups*”. Register adalah seperangkat perbendaharaan kata berkaitan dengan ciri khas pekerjaan dan kelompok masyarakat. Register dapat berbentuk kelas kata nomina, verba maupun adjektiva. Namun demikian, variasi berdasarkan bidang aktivitas ini terlihat juga dalam tataran morfologi dan sintaksis (Chaer dan Leonie Agustina dalam Fatoni, 2020, hal. 71).

Oleh karena itu, variasi bahasa yang sesuai dengan penelitian ini dilihat dari segi pemakaiannya, yaitu register. Register merupakan salah satu jenis dari beberapa macam variasi bahasa dilihat berdasarkan kebutuhan pemakaian bahasa. Register menyatakan hal yang berbeda, yaitu cenderung berbeda dalam hal semantik, artinya bahasa dan kosa katanya berbeda karena terdapat unsur yang mengukapkan makna tetapi itu akibat dari perbedaan potensi semantik.

Register sebagai pemakaian kosakata khusus yang berkaitan dengan jenis pekerjaan maupun kelompok sosial tertentu.

Register digunakan oleh kelompok-kelompok profesi (pekerjaan) tertentu. Orang-orang yang memiliki keterlibatan dalam suatu kelompok pada mulanya akan berusaha untuk melakukan suatu komunikasi kepada sesamanya yang termasuk dalam kelompok tersebut, kemudian langkah dari tindak lanjut mereka adalah terjadinya komunikasi yang efisien di dalam suatu kelompok tersebut. Kelompok tersebut mulai menciptakan ungkapan dan kalimat khusus yang saling disepakati antar sesama anggotanya sebagai bahasa komunikasi yang cocok dan mencerminkan profesi (pekerjaan) mereka.

Seperti halnya subjek penelitian ini merupakan petani. Petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam. Padi merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting. Petani padi adalah orang yang bekerja dalam bidang pertanian padi. Padi merupakan sumber penghasilan utama bagi masyarakat. Berkomunikasi antar petani lainnya menggunakan kosakata khusus yang hanya dimengerti kelompok petani,

orang lain dapat mengerti apabila menanyakan maknanya pada anggota kelompok petani, tindak lanjut dari hasil perwujudan ungkapan dan kalimat khusus tersebut menjadikan setiap anggota kelompok itu beranggapan sudah dapat saling mengetahui karena mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kepentingan yang sama antar anggota kelompok sehingga mempermudah komunikasi.

Seperti disebutkan di atas, penelitian ini memfokuskan bentuk kosakata register petani padi. Dari hasil pengambilan data yang didapat dengan wawancara dan perekaman, didapat kosakata khas yang digunakan dalam bidang pertanian di Kelurahan Jelesong, Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil analisis ada 20 bentuk variasi bahasa register petani Tabel bentuk register petani padi, sebagai berikut.

Tabel 1. Kosakata Khas Petani Padi

Kosakata Register	Makna
<i>paré</i>	Padi
<i>tandur</i>	Musim bertani atau memulai pertanian dengan cara memulai menanam bibit baru
<i>tebar</i>	Menebar benih
<i>babut</i>	Mencabuti benih-benih padi yang sudah tumbuh dari persemaiannya yang sudah siap tanam
<i>panén</i>	Musim panen hasil pertanian

Kosakata Register	Makna
<i>ngarambét</i>	Membersihkan sawah yang sudah ditanami padi dari rumput liar di area sawah
<i>tumbak</i>	Istilah satuan ukuran sawah
<i>hama beurit</i>	Hama tikus di sawah
<i>wereng</i>	Pertumbuhan padi dihisap cairan tanamannya oleh serangga sehingga menjadikan padi tumbuh coklat dan akhirnya mati.
<i>mopokan</i>	Merupakan kegiatan rapihkan pematang sawah dengan ditambahkan lumpur dari petakan lahan dengan menutupi gulma, dengan harapan gulma dipematang sawah bisa mati terpendam lumpur.
<i>kojong/sakojong</i>	Sistem pembagian upah kepada para buruh tani yang ikut membantu panen padi.
<i>macul</i>	Cara mengolah lahan dengan menggunakan cangkul.
<i>dicaplak</i>	Kegiatan memberikan garis jarak tanam pada petak pesawahan. dengan menggunakan alat caplakan
<i>arit</i>	salah satu peralatan yang digunakan untuk menuai padi.
<i>ngoréa</i>	Pemberian pupuk urea pada tanaman padi
<i>leleran</i>	Lahan yang siap untuk menanam benih padi yang telah dicabut
<i>rampak</i>	Berdahan atau bercabang banyak dan panjang memapar secara bersama-sama.
<i>yedot cai</i>	Cara menyedot air seperti dari sungai dengan menggunakan pompa air yang dialirkan ke petakan sawah yang diinginkan.

Kosakata Register	Makna
ngagasrok	Membersihkan atau menyingi sawah dari rerumputan di lahan basah dengan menggunakan alat gasrok
ngararata	Meratakan tanah lahan sawah sebelum proses <i>nyaplak</i> atau menggarisi tanah

DAFTAR PUSTAKA

- Antero, P. (2019). *Register Petani Musim Panen Masyarakat Jawa*. Dipetik Juli 7, 2021, dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpd/article/download/39484/756765852/54>
- Adzim, S. (2016). Register Pertanian pada Dialek Masyarakat Kabupaten Demak Berlatar Belakang Budaya Jawa dari Tinjauan Sinkronis: Kajian Sociolinguistik. *PROSIDING PRASASTI*, 755-760. Tersedia pada: <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingprasasti/article/view/1670> diakses pada: [29 Oktober 2020]
- Aras, T. S. (2017). *KOSAKATA SISTEM PERTANIAN TRADISIONAL SUNDA KAJIAN STRUKTUR DAN MAKNA*. Dipetik Juli 8, 2021, dari <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=728655&val=11303&title=KOSAKATA%20SISTEM%20PERTANIAN%20TRADISIONAL%20SUNDA%20KAJIAN%20STRUKTUR%20DAN%20MAKNA>
- Chaer, Abdul & Leonie, A. (2010). *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elkan, M. (2017). *Pengertian dan Jenis Variasi Bahasa menurut Para Ahli*. Retrieved Juli 7, 2021, from <http://meaningaccordingtoexperts.blogspot.com/2017/04/pengertian-dan-jenis-variasi-bahasa.html>
- Fatoni, A. S. (2020). "Register Profesi Gojek Yogyakarta (Analisis Sociolinguistik)". *TSAQOFIYA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 2(2), 67-83. Tersedia pada: <http://tsaqofiya.iainponorogo.ac.id/index.php/tsaqofiya/article/view/29> diakses pada : [29 Oktober 2020]
- Junieles, R. dkk (2020). "Register Kesehatan Era Pandemi Covid-19 dalam Komunikasi di Berbagai Media Online". *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 1(1), 81-95. Tersedia pada: <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/tabasa/article/view/2569> diakses pada: [29 Oktober 2020]
- Pangaribuan, T. (n.d.). Retrieved Juli 5, 2021, from Hubungan Variasi Bahasa dengan Kelompok Sosial dan Pemakaian Bahasa: <https://media.neliti.com/media/publications/78731-ID-hubungan-variasi-bahasa-dengan-kelompok.pdf>
- Pertanian, S. (2015). *Istilah Istilah Pertanian yang ada di Subang Jawa Barat*. Retrieved Juli 16, 2021, from <https://www.sampulpertanian.com/2016/11/istilah-istilah-dalam-pertanian-yang.html>
- Research, R. (t.thn.). *Pengertian Metode Penelitian dan Jenis-jenis Penelitian*. Dipetik Juli 16, 2020, dari <https://ranahresearch.com/metode-penelitian-dan-jenis-metode-penelitian/>